

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Sesuai problematika dan tujuan penelitian analisis pengaruh produk domestik bruto, keterbukaan perdagangan, inflasi dan suku bunga rill pada *financial deepening* di ASEAN 6 pada periode penelitian diperoleh kesimpulan, yakni antara lain:

1. Perkembangan Produk Domestik Bruto, Keterbukaan perdagangan, inflasi, suku bunga rill, dan *Financial Deepening* menunjukkan hasil antara lain: rata-rata pertumbuhan Produk Domestik Bruto menunjukkan pertumbuhan yang cukup besar dikarenakan adanya kondisi perekonomian yang membaik. rata-rata pertumbuhan keterbukaan perdagangan menunjukkan bahwa tingkat keterbukaan perdagangan tersebut cenderung stagnan atau hanya mengalami peningkatan yang sangat kecil , rata-rata pertumbuhan inflasi menunjukkan tingkat kenaikan harga relatif moderat, yang berarti bahwa harga barang dan jasa di negara-negara ASEAN mengalami kenaikan yang terkendali, tidak terlalu tinggi namun juga tidak terlalu rendah , rata-rata pertumbuhan suku bunga rill menunjukkan bahwa biaya rill untuk meminjam uang cukup tinggi selama periode tersebut, dan rata-rata pertumbuhan *Financial Deepening* menunjukkan bahwa sistem keuangan secara bertahap semakin dalam dan terintegrasi dengan aktivitas ekonomi, arinya jumlah uang beredar relatif terhadap ukuran ekonomi terus bertambah, walaupun secara perlahan.
2. Berdasarkan analisis Fixed Effect Model (FEM) dapat disimpulkan bahwasanya variabel produk domestik bruto, keterbukaan perdagangan, inflasi dan suku bunga rill secara simultan berpengaruh signifikan pada variabel *financial deepening*. Keempat variabel bebas tersebut dapat menjelaskan hubungan sangat kuat dengan variabel terikat yang memiliki nilai Adjusted R-Squared yang tinggi dalam penelitian ini. Secara parsial,

ditemukan bahwasanya variabel Produk Domestik Bruto dan Keterbukaan Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap *financial deepening* di ASEAN 6 pada periode tersebut. Sedangkan, Inflasi dan Suku bunga rill tidak berpengaruh terhadap *financial deepening* di ASEAN 6.

6.2 Saran

Didasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Peningkatan produk domestic bruto dan keterbukaan perdagangan terhadap *Financial Deepening* menunjukkan hasil yang positif dan signifikan, hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang kuat dan integrasi kedalam perdagangan global mendorong permintaan terhadap layanan keuangan, meningkatkan peran sector keuangan, dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional. Dengan demikian kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan liberalisasi perdagangan dapat menjadi strategi efektif dalam memperdalam sector keuangan suatu negara. Pemerintah ASEAN 6 dapat melakukan upaya dalam mendukung pertumbuhan produk domestic bruto, keterbukaan perdagangan untuk meningkatkan *Financial Deepening* dikarenakan adanya hubungan yang positif dan signifikan terhadap *Financial Deepening*. Sehingga, dalam hal ini kebijakan yang dapat diambil yaitu berupa kebijakan terkait PDB dengan mendorong sector produktif seperti adanya investasi pada infrastruktur dan sector strategis seperti manufaktur, pertanian modern, dan teknologi yang dapat meningkatkan output nasional, memberikan insentif fiskal bagi UMKM dan sector formal agar memperluas permintaan layanan keuangan, mendorong ekspor dan impor yang strategis, menciptakan reformasi regulasi perbankan dan pasar modal, dan bergabung dengan perjanjian regional seperti AFTA untuk meningkatkan arus masuk investasi asing.
2. Melihat hubungan positif namun tidak signifikan antara Inflasi, suku bunga rill terhadap *Financial Deepening* mengartikan bahwa arah hubungan tersebut memiliki kekuatan yang lemah, inflasi yang terkendali dapat

menciptakan ekspektasi stabil yang mendorong masyarakat menyimpan uang dilembaga keuangan. Suku bunga riil yang positif memberikan insentif bagi masyarakat untuk menabung yang dapat meningkatkan likuiditas disistem keuangan. Hal ini tidak signifikan karena adanya factor lain yang lebih dominan seperti literasi keuangan yang rendah, akses ke perbankan terbatas, atau dominasi transaksi tunai dan karena instabilitas ekonomi atau politik yang membuat inflasi dan suku bunga tidak berfungsi optimal sebagai instrument *Financial Deepening*. Sehingga dalam hal ini implikasi kebijakan yang dapat digunakan adalah menjaga stabilitas makro yang harus didampingi reformasi struktural seperti perluasan akses keuangan, digitalisasi keuangan, dan edukasi keuangan. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah variabel lainnya rasio suku bunga perbankan terhadap PDB yang diduga memiliki korelasi dengan pada *financial deepening*, memperbesar sampel dan memperluas wilayah kerja serta penambahan periode penelitian, sehingga output hasil penelitian lebih baik dan menjadi perbandingan penelitian ini.